

**DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI  
KULTURAL DAN EKSPRESI KLIMATIK PELINGKUP  
BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI**

**Studi Kasus:**

**Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter**

**DISERTASI**



**Oleh:**

**YURI HERMAWAN PRASETYO**

**NPM: 2016 842 001**

**Promotor:**

**Prof. Antariksa.,Ir.,M.Eng.,PhD**

**Ko Promotor:**

**Dr.Bachtiar Fauzy.,Ir.,MT**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022**

**DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI  
KULTURAL DAN EKSPRESI KLIMATIK PELINGKUP  
BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI**

**Studi Kasus:**

**Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter**

**DISERTASI**



**Oleh:**

**YURI HERMAWAN PRASETYO**

**NPM: 2016 842 001**

**Promotor:**

**Prof. Antariksa.,Ir.,M.Eng.,PhD**

**Ko Promotor:**

**Dr.Bachtiar Fauzy.,Ir.,MT**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022**



## HALAMAN PERSETUJUAN

### **DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI KULTURAL DAN KLIMATIK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI**

#### **Studi Kasus:**

**Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter**



**Oleh :  
Yuri Hermawan Prasetyo  
2016842001**

**Persetujuan Untuk Seminar Ujian Disertasi Terbuka pada  
Hari/Tanggal: 5 Februari 2022**

**Promotor:**

**Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.**

**Ko-promotor**

**Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.**

**PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI KULTURAL DAN KLIMATIK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI

#### Studi Kasus:

Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter



Oleh :  
Yuri Hermawan Prasetyo  
2016842001

Promotor:

Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.

Ko-promotor

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

Penguji :

Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman

Penguji :

Dr. Ir. Joyce Marcella Laurens, M.Arch

Penguji :

Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM, MT,

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Yuri Hermawan Prasetyo  
No Pokok Mahasiswa : 2016842001  
Program Studi : Doktor Arsitektur  
Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan Judul :

DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI KULTURAL DAN  
EKSPRESI KLIMATIK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI

Studi Kasus:

Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan Studi Doktor Ilmu Arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung

Tanggal : 5 Februari 2022



**Yuri Hermawan Prasetyo**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayahNya Disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., PhD, selaku Promotor yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan disertasi ini.
2. Bapak. Dr. Bachtiar Fauzy., Ir., MT, selaku Ko-Promotor yang telah memberikan bimbingan dan dukungan melalui berbagai diskusi dalam proses penyusunan disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM, MT, Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman, dan Dr. Ir. Joyce Marcella Laurens, M.Arch selaku Penguji pada Disertasi
4. Bapak. Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T, selaku Kepala Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur, Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan,
5. Rekan-rekan studi Doktor S3 angkatan 2016, Diah Cahyani., ST., MT, Ir. Dani Dwiwandana, MT, Ir. Riandy Tarigan, MT dan Hermawan, ST., MM., MT yang telah banyak memberikan motivasi dan waktu untuk berdiskusi, dan
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan disertasi ini.

Disertasi ini merupakan satu tahap akhir dari proses studi program doktor. Adapun judul penelitian adalah Dinamika Performa Keberterimaan Ekspresi Kultural Dan Klimatik Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi.

Tentu saja penelitian disertasi ini masih perlu dilanjutkan dengan lingkup lain yang terkait untuk memberikan lebih banyak kontribusi ditataran praktik maupun teori.

Akhir kata semoga Disertasi ini dapat dilalui dengan baik dan menjadi satu tahap akhir Pendidikan di Program Doktor Ilmu Arsitektur.

Bandung, 5 Februari 2022

Penulis

Yuri Hermawan Prasetyo  
NPM: 2016 842 001

## ABSTRAK

Arsitektur dibentuk dari konsep atau ide yang melatar belakangnya. Aspek alam (*nature*) dan budaya (*culture*) terlihat nyata dalam mempengaruhi perkembangan bentuk arsitektur. Simplifikasi dan generalisasi adalah salah satu paradigma yang digunakan dalam merancang arsitektur, sehingga bentuk arsitektur cenderung menjadi seragam di belahan dunia. Bangunan bertingkat tinggi sebagai produk arsitektur memiliki peranan penting dalam menciptakan karakter kota (*urban identity*), karena sifatnya yang *gegantic*. Arsitektur bangunan bertingkat tinggi mempunyai kompleksitas dalam memasukan unsur lokalitas seperti budaya atau adaptasi iklim. Fenomena yang terjadi pada bentuk bangunan bertingkat tinggi adalah belum terpenuhinya performa keberterimaan ekspresi yang mengadaptasi iklim (klimatik) sekaligus budaya (kultural) setempat.

Judul penelitian ini adalah Dinamika Performa Keberterimaan Ekspresi Kultural dan Klimatik Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi. Studi Kasus penelitian ini adalah Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya, Gedung South Quarter. Tujuan penelitian adalah mengungkap dinamika performa ekspresi kultural dan klimatik pada pelingkup bangunan bertingkat tinggi. Klimatik adalah segala sesuatu yang terkait dengan iklim yang memberi pengaruh pada bentuk arsitektur, sedangkan kultural adalah segala sesuatu berupa fisik dan non fisik yang dibentuk melalui unsur lokalitas yang diyakini dan menjadi simbol serta identitas masyarakat setempat. Metode menginterpretasikan atau membaca ekspresi kultural dan klimatik dan mengungkap relasi Fungsi-Bentuk-Makna dalam dinamika performa keberterimaan ekspresi klimatik dan kultural pada pelingkup bangunan bertingkat tinggi menjadi kebaruan dalam penelitian disertasi ini.

Regionalisme dalam Postmodern adalah paham yang belatarbelakangi penelitian ini dan beberapa teori digunakan untuk menjelaskan dinamika ekspresi klimatik dan kultural pada bangunan bertingkat tinggi yaitu teori ekspresi, *place identity*, *tropical design*, prinsip pengorganisasian persepsi gestalt, semiotik, dan relasi F-B-M. Metode yang digunakan adalah kategorisasi, interpretatif, simulasi software (*Trnsys*) melalui penggambaran ulang dan analisis statistik untuk menganalisis data hasil responden.

Hasil penelitian ini adalah metode interpretasi ekspresi dan konsep teori relasi Fungsi-Bentuk-Makna dalam dinamika performa keberterimaan ekspresi klimatik dan kultural pelingkup bangunan bertingkat tinggi. Kontribusi ditataran praktik adalah dapat memberikan panduan perancangan yang memasukan unsur klimatik dan kultural pada pelingkup bangunan bertingkat tinggi. Penelitian ini juga menghasilkan 2 (dua) kategori ekspresi kultural yaitu; Perhatian desain pada konteks kesejarahan dan Perhatian desain pada konteks tradisi dan 2 (dua) kategori ekspresi klimatik yaitu; konfigurasi bentuk pelingkup dan perubahan geometri antar lantai.

**Kata kunci:** Ekspresi, kultural, klimatik, performa, pelingkup, bangunan bertingkat tinggi, dinamika



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>GLOSARIUM</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Premis dan Tesa Kerja .....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>13</b>
2.1 Paham-Paham Pemikiran yang Diuji sebagai Pendekatan Penelitian yang Sesuai .....	13
2.1.1 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Modernisme .....	14
2.1.2 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Postmodernisme .....	17
2.1.3 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Neo-Modernisme (Bioklimatik) .....	21
2.1.4 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Regionalisme .....	24
2.2 Paham yang Digunakan dalam Penelitian.....	25

2.3	Teori yang Digunakan dalam Penelitian .....	26
2.3.1	Teori Ekspresi dan <i>Place-Identity</i> sebagai Pijakan dalam Mengungkap Pengaruh terhadap Bentuk Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi.....	27
	a. Teori Ekspresi .....	27
	b. Teori <i>Place-Identity</i> .....	29
2.3.2	Teori Budaya, Semiotika dan Desain Tropis sebagai Pijakan dalam Membaca Ekspresi Pelingkup Bangunan .....	31
	a. Teori Budaya ( <i>Theory of Culture</i> ) .....	31
	b. Teori Desain Tropis ( <i>Tropical Design</i> ).....	32
	c. Teori Semiotika .....	36
2.3.3	Teori <i>Ordering Principles</i> sebagai Pijakan untuk Membuka Komponen dan Elemen Pelingkup Bangunan .....	38
	a. Teori <i>Ordering Principles</i> .....	38
	b. <i>Archetypes</i> .....	40
2.3.4	Teori Relasi dan Performa sebagai Pijakan dalam Mengungkap Relasi antara Ekspresi Klimatik dan Kultural.....	42
	a. Teori Relasi .....	42
	b. Teori Performa Arsitektur .....	46
2.4	Kerangka Konseptual Penelitian .....	47
2.5	Posisi dan Kekhasan Studi .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>55</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	55
3.2	Metode yang Digunakan untuk Mengungkap Faktor Pengaruh <i>Place-Identity</i> pada Ekspresi Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	56
3.3	Metode yang Digunakan untuk Mengungkap Dinamika Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Kultural pada Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	61

3.4 Metode yang Digunakan untuk Mengukur Performa Keberterimaan pada Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Klutural Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	64
3.4.1 Metode Memetakan Pola Performa Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Kultural .....	64
3.4.2 Metode Penilaian Performa Pelingkup Bangunan (Simulasi <i>Software</i> ).....	65
3.5. Metode yang Digunakan untuk Mengungkap Relasi Ekspresi Kultural dan Klimatik pada Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi .....	68
3.6. Penentuan Kasus Studi .....	70
3.7. Kerangka Metode Penelitian .....	73
3.8. Tahapan Penelitian .....	74
3.9. Sistematika Pelaporan .....	77
<b>BAB IV EKSPRESI DASAR PELINGKUP BANGUNAN .....</b>	<b>79</b>
4.1. Orientasi Sosok Bangunan Kasus Studi .....	79
4.1.1. Menara Phinisi Makassar.....	79
4.1.2. Intiland Surabaya .....	83
4.1.3. South Quarter .....	86
4.1.4. Intiland Jakarta .....	89
4.2. Ekspresi Dasar <i>Gestalt</i> pada Pelingkup Bangunan .....	91
4.2.1. Menara Phinisi .....	92
4.2.2. Intiland Jakarta .....	95
4.2.3. Intiland Surabaya .....	97
4.2.4. South Quarter .....	99
<b>BAB V EKSPRESI KULTURAL BENTUK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI .....</b>	<b>101</b>
5.1. Persepsi Pelingkup Bangunan Tinggi pada Kasus Studi.....	102
5.1.1. Persepsi Pelingkup Menara Phinisi .....	102

5.1.2. Persepsi Pelingkup Intiland Jakarta, South Quarter, dan Intiland Surabaya .....	109
5.2. Interpretasi Ekspresi Kultural Pelingkup Bangunan terhadap Kasus Studi .....	113
5.2.1. Menara Phinisi.....	114
5.2.2. Intiland Jakarta .....	117
5.2.3. Intiland Surabaya .....	120
5.2.4. South Quarter .....	122
<b>BAB VI. EKSPRESI KLIMATIK BENTUK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI .....</b>	<b>127</b>
6.1 Persepsi Terhadap Ekspresi Klimatik.....	127
6.1.1. Menara Phinisi .....	127
6.1.2. Intiland Jakarta .....	128
6.1.3. Intiland Surabaya .....	129
6.1.4. South Quarter .....	130
6.2 Performa Klimatik Bentuk Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi .....	131
6.2.1. Performa Klimatik Pelingkup Bangunan Menara Phinisi.....	137
6.2.2. Performa Pelingkup Bangunan Intiland Jakarta.....	141
6.2.3. Performa Pelingkup Bangunan Intiland Surabaya.....	143
6.2.4. Performa Pelingkup Bangunan South Quarter .....	146
<b>BAB VII RELASI EKSPRESI KULTURAL DAN KLIMATIK BENTUK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI .....</b>	<b>149</b>
7.1. Ekspresi Kultural dan Klimatik Bentuk Pelingkup Bangunan Berdasarkan Hasil Analisis Studi Kasus .....	149
7.1.1. Ekspresi Kultural .....	149
7.1.2. Ekspresi Klimatik .....	155
7.2. Dinamika Performa Keberterimaan Ekspresi Kultural dan Klimatik ....	158

7.3. Ekspresi Kultural dan Klimatik Pelingkup Bangunan dalam Relasi Fungsi-Bentuk-Makna .....	160
<b>BAB VIII. TEMUAN .....</b>	<b>167</b>
8.1. Metode IKI untuk Membaca Ekspresi Kultural dan Klimatik Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi .....	167
8.2. Temuan Konsep Teori melalui Pengembangan Teori Relasi Aspek F-B-M (Fungsi, Bentuk Dan Makna) dalam Arsitektur .....	169
<b>BAB IX. KESIMPULAN .....</b>	<b>171</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Diagram Kerangka Penelitian.....	12
<b>Gambar 2.1</b>	Ekspresi Bentuk Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi Modern (Louis Sullivan) (a) Wainwright Building , (b) The Auditorium Building .....	14
<b>Gambar 2.2</b>	Bangunan Bertingkat Tinggi Seagram .....	16
<b>Gambar 2.3</b>	Diagram Modernisme dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	17
<b>Gambar 2.4</b>	Bangunan Bertingkat Tinggi Postmodernisme (a) Portland Building Karya Michael Graves (b) ATT&T Building karya Philip Johnson.....	19
<b>Gambar 2.5</b>	Diagram Paham Postmodern dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	21
<b>Gambar 2.6</b>	Ekspresi Adaptasi Iklim Bangunan Bertingkat Tinggi Mesiniaga Tower .....	23
<b>Gambar 2.7</b>	Diagram Paham Neo-Modern dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	24
<b>Gambar 2.8</b>	Diagram Paham Regionalisme dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	25
<b>Gambar 2.9</b>	Diagram Paham Terpilih untuk Pendekatan Pemikiran dalam Penelitian .....	25
<b>Gambar 2.10</b>	Model Persepsi dalam Arsitektur .....	28
<b>Gambar 2.11</b>	Diagram Elaborasi Teori Relasi Karakter Tempat dan Ekspresi.	31
<b>Gambar 2.12</b>	Teori <i>The “Line, Edge and Shade”</i> .....	33
<b>Gambar 2.13</b>	(a) Tjibaou Cultural Center (b) Bagan Paradigma “Berbasis-Tradisional” .....	34
<b>Gambar 2.14</b>	Bagan Paradigma “ <i>Skrin dan Tirai Kisi-kisi Tiruan Baru</i> ” .....	35

<b>Gambar 2.15</b>	Diagram Elaborasi Teori Desain Tropis dengan Teori Semiotika .....	37
<b>Gambar 2.16</b>	Diagram Teori <i>Ordering Principle</i> pada Pelingkup Bangunan...	39
<b>Gambar 2.17</b>	Diagram Teori <i>Architypes</i> pada Pelingkup Bangunan.....	41
<b>Gambar 2.18</b>	Diagram Relasi Domain dan Kodomain.....	42
<b>Gambar 2.19</b>	Diagram Relasi Manusia dan Lingkungan .....	43
<b>Gambar 2.20</b>	Diagram Teori Relasi Fungsi – Bentuk – Makna dalam Kategorisasi .....	44
<b>Gambar 2.21</b>	Diagram Teori Relasi F-B-M dalam Perputaran Fenomenologis	45
<b>Gambar 2.22</b>	Diagram Kerangka Konseptual .....	49
<b>Gambar 3.1</b>	Diagram Metode Eksplorasi Faktor Pengaruh <i>Place Identity</i> terhadap Ekspresi .....	56
<b>Gambar 3.2</b>	<i>Principle of Proximity</i> .....	58
<b>Gambar 3.3</b>	<i>Principle of Similarity</i> .....	58
<b>Gambar 3.4</b>	<i>Principle of Continuity</i> .....	59
<b>Gambar 3.5</b>	<i>Principle of Closure</i> .....	59
<b>Gambar 3.6</b>	<i>Principle of Figure and Ground</i> .....	60
<b>Gambar 3.7</b>	Diagram Metode IKI .....	60
<b>Gambar 3.8</b>	Kategorisasi Komponen Pelingkup .....	62
<b>Gambar 3.9</b>	Metode Triangulasi .....	63
<b>Gambar 3.10</b>	Metode Rentang Ekspresi Kultural-Klimatik .....	65
<b>Gambar 3.11</b>	Alur Kerja Simulasi .....	66
<b>Gambar 3.12</b>	Metode Pengelompokan Elemen Pembentuk Pelingkup dan Pendekatan Desain dalam Penilaian Performa .....	70
<b>Gambar 3.13</b>	Kerangka Metode Penelitian .....	74
<b>Gambar 4.1</b>	Rasio Wujud Bangunan terhadap Jarak Menara Phinisi .....	80
<b>Gambar 4.2</b>	Menara Phinisi .....	82

<b>Gambar 4.3</b>	Intiland Surabaya .....	85
<b>Gambar 4.4</b>	Rasio Tinggi Bangunan terhadap Jarak Intiland Surabaya .....	86
<b>Gambar 4.5</b>	South Quarter .....	88
<b>Gambar 4.6</b>	Rasio Sosok Bangunan terhadap Jarak South Quarter .....	89
<b>Gambar 4.7</b>	Intiland Jakarta .....	90
<b>Gambar 4.8</b>	Rasio Sosok Bangunan terhadap Jarak Intiland Jakarta .....	91
<b>Gambar 4.9</b>	Diagram Membaca Ekspresi Dasar melalui Identifikasi <i>Gestalt</i> .	92
<b>Gambar 5.1</b>	Alur Pembaca Ekspresi pada Pelingkup Bangunan .....	101
<b>Gambar 5.2</b>	Persentase Data Skala Linkert Pengamat .....	104
<b>Gambar 5.3</b>	Grafik Komposisi Data Persepsi Pengamat terhadap Bangunan Kasus Studi Menara Phinisi .....	106
<b>Gambar 5.4</b>	Persepsi Pengamat dari Beberapa Sisi .....	107
<b>Gambar 5.5</b>	Komparasi Data Persepsi Pengamat dan Penghuni .....	108
<b>Gambar 5.6</b>	Korelasi Hasil Kuesioner Intiland Jakarta .....	111
<b>Gambar 5.7</b>	Korelasi Hasil Kuesioner South Quarter .....	112
<b>Gambar 5.8</b>	Korelasi Hasil Kuesioner Intiland Surabaya .....	112
<b>Gambar 5.9</b>	Diagram Siklus Membaca Ekspresi Pelingkup Bangunan melalui Metode IKI.....	114
<b>Gambar 6.1</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi Manara Phinisi .....	128
<b>Gambar 6.2</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi Intiland Jakarta .....	129
<b>Gambar 6.3</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi Intiland Surabaya .....	129
<b>Gambar 6.4</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi South Quarter .....	130
<b>Gambar 6.5</b>	Tipe Pelingkup Horisontal dan Vertikal Pelingkup Bangunan Kasus Studi .....	133
<b>Gambar 6.6</b>	<i>Boundary Condition</i> .....	135
<b>Gambar 6.7</b>	Pembagian Zona Termal pada Lantai Bangunan South Quarter dan Intiland Jakarta .....	136



<b>Gambar 6.8</b>	Pembagian Zona Termal pada Lantai Bangunan Menara Phinisi dan Intiland Surabaya .....	137
<b>Gambar 6.9</b>	Pembagian Zona dan Suhu Menara Phinisi (a) Dengan Pelingkup Bangunan; (b) Tanpa Pelingkup Bangunan .....	140
<b>Gambar 6.10</b>	Suhu Udara Gedung Menara Phinisi (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	140
<b>Gambar 6.11</b>	Suhu Udara Gedung Intiland Jakarta (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	143
<b>Gambar 6.12</b>	Pembagian Zona dan Suhu Intiland Jakarta (a) Dengan Pelingkup Bangunan; (b) Tanpa Pelingkup Bangunan .....	143
<b>Gambar 6.13</b>	Pembagian Zona dan Suhu Intiland Surabaya (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	145
<b>Gambar 6.14</b>	Suhu Udara Gedung Intiland Surabaya (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	146
<b>Gambar 6.15</b>	Pembagian Zona dan Suhu South Quarter (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	148
<b>Gambar 6.16</b>	Suhu Udara Gedung South Quarter (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	148
<b>Gambar 7.1</b>	Diagram Relasi Konteks Natural dan Struktur Sosial .....	161
<b>Gambar 7.2</b>	Diagram Kategorisasi Aspek Arsitektural dan Relasinya.....	161
<b>Gambar 7.3</b>	Diagram Relasi Fungsi - Bentuk - Makna .....	162
<b>Gambar 7.4</b>	Diagram Relasi Fungsi- Ekspresi-Bentuk dalam Konteks Natural .....	163
<b>Gambar 7.5</b>	Diagram Relasi Bentuk-Ekspresi-Makna dalam Konteks Struktur Sosial .....	164
<b>Gambar 7.6</b>	Diagram Relasi Fungsi-Bentuk-Makna dalam Konteks Natural dan Struktur Sosial .....	165
<b>Gambar 8.1</b>	Metode Interpretasi Ekspresi Pelingkup Bangunan dengan IKI..	168
<b>Gambar 8.2</b>	Diagram Konsep Teori Relasi F-B-M dalam Konteks Natural dan Struktur Sosial.....	169

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Pelingkup Bangunan Karya Louis Sullivan .....	15
<b>Tabel 2.2</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Bangunan Modern Mies Van Rohe.....	16
<b>Tabel 2.3</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Bangunan Postmodern ATT&T dan Portland Building.....	20
<b>Tabel 2.4</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Bangunan Neo Modern Ken Yeang .....	22
<b>Tabel 2.5</b>	Teori yang Digunakan dalam Penelitian dan Relevansinya.....	26
<b>Tabel 2.6</b>	Penelitian yang Sudah Pernah Dilakukan terkait Isu Bangunan Bertingkat Tinggi, Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Budaya (SOTA) .....	51
<b>Tabel 3.1</b>	Variabel Bentuk Pelingkup Bangunan Pembentuk Ekspresi .....	57
<b>Tabel 3.2</b>	Jenis Material Default Transys untuk Simulasi .....	68
<b>Tabel 3.3</b>	Kasus Studi Bangunan Bertingkat Tinggi .....	72
<b>Tabel 4.1</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan Menara Phinisi ..	93
<b>Tabel 4.2</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan Intiland Jakarta ..	96
<b>Tabel 4.3</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan Intiland Surabaya .....	98
<b>Tabel 4.4</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan South Quarter ...	100
<b>Tabel 5.1</b>	Daftar Pertanyaan Skala Likert.....	104
<b>Tabel 5.2</b>	Daftar Pertanyaan Terbuka .....	105
<b>Tabel 5.3</b>	Daftar Pertanyaan Penghuni.....	108
<b>Tabel 5.4</b>	Korelasi Spearman .....	111
<b>Tabel 5.5</b>	Kriteria Guilford .....	113
<b>Tabel 5.6</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup Menara Phinisi melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	115

<b>Tabel 5.7</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup Intiland Jakarta melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	119
<b>Tabel 5.8</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup Intiland Surabaya melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	121
<b>Tabel 5.9</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup South Quarter melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	123
<b>Tabel 6.1</b>	Kasus Studi dan Parameter Simulasi .....	133
<b>Tabel 6.2</b>	Konfigurasi Material dan <i>Thermal Properties</i> .....	135
<b>Tabel 6.3</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal dan Vertikal Menara Phinisi .....	138
<b>Tabel 6.4</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal Intiland Jakarta ...	141
<b>Tabel 6.5</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal Intiland Surabaya	144
<b>Tabel 6.6</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal dan Vertikal South Quarter .....	147
<b>Tabel 7.1</b>	Kategori Ekspresi Kultural dalam Persepsi Kolektif .....	151
<b>Tabel 7.2</b>	Strategi Desain Pelingkup Bangunan Kasus Studi .....	153
<b>Tabel 7.3</b>	Unsur Pembentuk Ekspresi Kultural dan Parameternya .....	154
<b>Tabel 7.4</b>	Perbedaan Suhu Hasil Simulasi dengan <i>Software</i> TRNSYS.....	156
<b>Tabel 7.5</b>	Kategori Performa Bentuk Geometri Lantai .....	157
<b>Tabel 7.6</b>	Kategori dan Parameter Ekspresi Klimatik .....	157
<b>Tabel 7.7</b>	Dinamika Performa Ekspresi Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi.....	159

## GLOSARIUM

- Bangunan bertingkat tinggi : Bangunan gedung bertingkat tinggi dengan jumlah lantai lebih dari 8 (delapan) lantai (UUBG No. 28 Tahun 2001)
- Ekspresi : Proses komunikasi melalui bentuk bangunan yang ditujukan untuk membangun kesamaan persepsi akan pesan yang disampaikan
- Gigantic* : Obyek yang mempunyai dimensi yang besar dibanding skala manusia
- Performasi : Penampilan, hasil capaian atau kemampuan untuk menghasilkan suatu indikator
- Klimatik : Sesuatu yang berhubungan dengan iklim (*climate*). Klimatik dalam arsitektur adalah ciri yang melekat pada bentuk arsitektur yang merupakan perwujudan dalam merespon iklim untuk mencapai performa iklim yang baik melalui pelingkup bangunan
- Kultural : Sesuatu yang dikaitkan dengan tradisi dan kesejarahan yang melekat dalam struktur sosial masyarakat. Kultural dalam arsitektur adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur tradisi dan kesejarahan yang berupa fisik maupun non fisik yang berkembang dan melekat di dalam

kehidupan masyarakat yang direpresentasikan melalui simbol atau tanda.

Keberterimaan : hal atau keadaan berterima (dapat diterima)

Konteks Natural : Kondisi iklim mikro setempat yang mempengaruhi performa

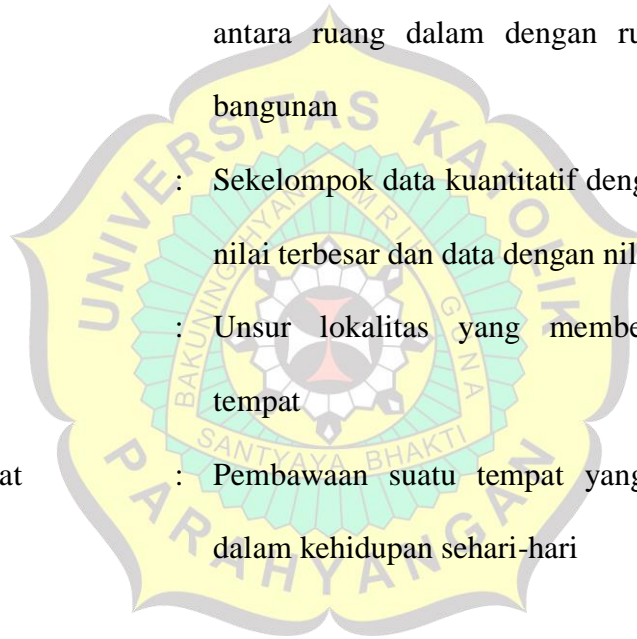
Konteks Struktur Sosial : Persepsi dan interpretasi kolektif yang dibangun melalui referensi tradisi dan kesejarahan

Pelingkup bangunan : Elemen-elemen yang memberikan batas fisik antara ruang dalam dengan ruang luar pada bangunan

Rentang : Sekelompok data kuantitatif dengan data dengan nilai terbesar dan data dengan nilai terkecil

Kesetempatan : Unsur lokalitas yang memberikan karakter tempat

Karakter tempat : Pembawaan suatu tempat yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari





## HALAMAN PENGESAHAN

### DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI KULTURAL DAN KLIMATIK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI

#### Studi Kasus:

Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter



Oleh :  
Yuri Hermawan Prasetyo  
2016842001

Promotor:

Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.

Ko-promotor

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

Penguji :

Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman

Penguji :

Dr. Ir. Joyce Marcella Laurens, M.Arch

Penguji :

Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM, MT,

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022

## HALAMAN PERSETUJUAN

### DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI KULTURAL DAN KLIMATIK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI

#### Studi Kasus:

Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter



Oleh :  
Yuri Hermawan Prasetyo  
2016842001

Persetujuan Untuk Seminar Ujian Disertasi Terbuka pada  
Hari/Tanggal: 5 Februari 2022

Promotor:

Prof. Antariksa, Ir., M. Eng., PhD.

Ko-promotor

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., MT.

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
FEBRUARI 2022



## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Yuri Hermawan Prasetyo  
No Pokok Mahasiswa : 2016842001  
Program Studi : Doktor Arsitektur  
Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Disertasi dengan Judul :

DINAMIKA PERFORMA KEBERTERIMAAN EKSPRESI KULTURAL DAN  
EKSPRESI KLIMATIK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI

Studi Kasus:

Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya,  
Gedung South Quarter

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan Studi Doktor Ilmu Arsitektur di Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung

Tanggal : 5 Februari 2022



**Yuri Hermawan Prasetyo**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayahNya Disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Antariksa, Ir., M.Eng., PhD, selaku Promotor yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penyusunan disertasi ini.
2. Bapak. Dr. Bachtiar Fauzy., Ir., MT, selaku Ko-Promotor yang telah memberikan bimbingan dan dukungan melalui berbagai diskusi dalam proses penyusunan disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., MM, MT, Prof. Dr.-Ing. Ir. Gagoek Hardiman, dan Dr. Ir. Joyce Marcella Laurens, M.Arch selaku Penguji pada Disertasi
4. Bapak. Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T, selaku Kepala Program Studi Doktor Ilmu Arsitektur, Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan,
5. Rekan-rekan studi Doktor S3 angkatan 2016, Diah Cahyani., ST., MT, Ir. Dani Dwiwandana, MT, Ir. Riandy Tarigan, MT dan Hermawan, ST., MM., MT yang telah banyak memberikan motivasi dan waktu untuk berdiskusi, dan
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan disertasi ini.

Disertasi ini merupakan satu tahap akhir dari proses studi program doktor. Adapun judul penelitian adalah Dinamika Performa Keberterimaan Ekspresi Kultural Dan Klimatik Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi.

Tentu saja penelitian disertasi ini masih perlu dilanjutkan dengan lingkup lain yang terkait untuk memberikan lebih banyak kontribusi ditataran praktik maupun teori.

Akhir kata semoga Disertasi ini dapat dilalui dengan baik dan menjadi satu tahap akhir Pendidikan di Program Doktor Ilmu Arsitektur.

Bandung, 5 Februari 2022

Penulis

Yuri Hermawan Prasetyo  
NPM: 2016 842 001

## ABSTRAK

Arsitektur dibentuk dari konsep atau ide yang melatar belakangnya. Aspek alam (*nature*) dan budaya (*culture*) terlihat nyata dalam mempengaruhi perkembangan bentuk arsitektur. Simplifikasi dan generalisasi adalah salah satu paradigma yang digunakan dalam merancang arsitektur, sehingga bentuk arsitektur cenderung menjadi seragam di belahan dunia. Bangunan bertingkat tinggi sebagai produk arsitektur memiliki peranan penting dalam menciptakan karakter kota (*urban identity*), karena sifatnya yang *gegantic*. Arsitektur bangunan bertingkat tinggi mempunyai kompleksitas dalam memasukan unsur lokalitas seperti budaya atau adaptasi iklim. Fenomena yang terjadi pada bentuk bangunan bertingkat tinggi adalah belum terpenuhinya performa keberterimaan ekspresi yang mengadaptasi iklim (klimatik) sekaligus budaya (kultural) setempat.

Judul penelitian ini adalah Dinamika Performa Keberterimaan Ekspresi Kultural dan Klimatik Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi. Studi Kasus penelitian ini adalah Menara Phinisi, Gedung Intiland Jakarta, Gedung Intiland Surabaya, Gedung South Quarter. Tujuan penelitian adalah mengungkap dinamika performa ekspresi kultural dan klimatik pada pelingkup bangunan bertingkat tinggi. Klimatik adalah segala sesuatu yang terkait dengan iklim yang memberi pengaruh pada bentuk arsitektur, sedangkan kultural adalah segala sesuatu berupa fisik dan non fisik yang dibentuk melalui unsur lokalitas yang diyakini dan menjadi simbol serta identitas masyarakat setempat. Metode menginterpretasikan atau membaca ekspresi kultural dan klimatik dan mengungkap relasi Fungsi-Bentuk-Makna dalam dinamika performa keberterimaan ekspresi klimatik dan kultural pada pelingkup bangunan bertingkat tinggi menjadi kebaruan dalam penelitian disertasi ini.

Regionalisme dalam Postmodern adalah paham yang belatarbelakangi penelitian ini dan beberapa teori digunakan untuk menjelaskan dinamika ekspresi klimatik dan kultural pada bangunan bertingkat tinggi yaitu teori ekspresi, *place identity*, *tropical design*, prinsip pengorganisasian persepsi gestalt, semiotik, dan relasi F-B-M. Metode yang digunakan adalah kategorisasi, interpretatif, simulasi software (*Trnsys*) melalui penggambaran ulang dan analisis statistik untuk menganalisis data hasil responden.

Hasil penelitian ini adalah metode interpretasi ekspresi dan konsep teori relasi Fungsi-Bentuk-Makna dalam dinamika performa keberterimaan ekspresi klimatik dan kultural pelingkup bangunan bertingkat tinggi. Kontribusi ditataran pratik adalah dapat memberikan panduan perancangan yang memasukan unsur klimatik dan kultural pada pelingkup bangunan bertingkat tinggi. Penelitian ini juga menghasilkan 2 (dua) kategori ekspresi kultural yaitu; Perhatian desain pada konteks kesejarahan dan Perhatian desain pada konteks tradisi dan 2 (dua) kategori ekspresi klimatik yaitu; konfigurasi bentuk pelingkup dan perubahan geometri antar lantai.

**Kata kunci:** Ekspresi, kultural, klimatik, performa, pelingkup, bangunan bertingkat tinggi, dinamika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>GLOSARIUM</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Premis dan Tesa Kerja .....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>13</b>
2.1 Paham-Paham Pemikiran yang Diuji sebagai Pendekatan Penelitian yang Sesuai .....	13
2.1.1 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Modernisme .....	14
2.1.2 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Postmodernisme .....	17
2.1.3 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Neo-Modernisme (Bioklimatik) .....	21
2.1.4 Unsur Kultural dan Unsur Klimatik pada Bentuk Pelingkup dalam Regionalisme .....	24
2.2 Paham yang Digunakan dalam Penelitian.....	25

2.3	Teori yang Digunakan dalam Penelitian .....	26
2.3.1	Teori Ekspresi dan <i>Place-Identity</i> sebagai Pijakan dalam Mengungkap Pengaruh terhadap Bentuk Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi.....	27
	a. Teori Ekspresi .....	27
	b. Teori <i>Place-Identity</i> .....	29
2.3.2	Teori Budaya, Semiotika dan Desain Tropis sebagai Pijakan dalam Membaca Ekspresi Pelingkup Bangunan .....	31
	a. Teori Budaya ( <i>Theory of Culture</i> ) .....	31
	b. Teori Desain Tropis ( <i>Tropical Design</i> ).....	32
	c. Teori Semiotika .....	36
2.3.3	Teori <i>Ordering Principles</i> sebagai Pijakan untuk Membuka Komponen dan Elemen Pelingkup Bangunan .....	38
	a. Teori <i>Ordering Principles</i> .....	38
	b. <i>Archetypes</i> .....	40
2.3.4	Teori Relasi dan Performa sebagai Pijakan dalam Mengungkap Relasi antara Ekspresi Klimatik dan Kultural.....	42
	a. Teori Relasi .....	42
	b. Teori Performa Arsitektur .....	46
2.4	Kerangka Konseptual Penelitian .....	47
2.5	Posisi dan Kekhasan Studi .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>55</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	55
3.2	Metode yang Digunakan untuk Mengungkap Faktor Pengaruh <i>Place-Identity</i> pada Ekspresi Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	56
3.3	Metode yang Digunakan untuk Mengungkap Dinamika Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Kultural pada Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	61

3.4	Metode yang Digunakan untuk Mengukur Performa Keberterimaan pada Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Klutural Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	64
3.4.1	Metode Memetakan Pola Performa Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Kultural .....	64
3.4.2	Metode Penilaian Performa Pelingkup Bangunan (Simulasi <i>Software</i> ).....	65
3.5.	Metode yang Digunakan untuk Mengungkap Relasi Ekspresi Kultural dan Klimatik pada Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi .....	68
3.6.	Penentuan Kasus Studi .....	70
3.7.	Kerangka Metode Penelitian .....	73
3.8.	Tahapan Penelitian .....	74
3.9.	Sistematika Pelaporan .....	77
<b>BAB IV EKSPRESI DASAR PELINGKUP BANGUNAN .....</b>		<b>79</b>
4.1.	Orientasi Sosok Bangunan Kasus Studi .....	79
4.1.1.	Menara Phinisi Makassar.....	79
4.1.2.	Intiland Surabaya .....	83
4.1.3.	South Quarter .....	86
4.1.4.	Intiland Jakarta .....	89
4.2.	Ekspresi Dasar <i>Gestalt</i> pada Pelingkup Bangunan .....	91
4.2.1.	Menara Phinisi .....	92
4.2.2.	Intiland Jakarta .....	95
4.2.3.	Intiland Surabaya .....	97
4.2.4.	South Quarter .....	99
<b>BAB V EKSPRESI KULTURAL BENTUK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI .....</b>		<b>101</b>
5.1.	Persepsi Pelingkup Bangunan Tinggi pada Kasus Studi.....	102
5.1.1.	Persepsi Pelingkup Menara Phinisi .....	102

5.1.2. Persepsi Pelingkup Intiland Jakarta, South Quarter, dan Intiland Surabaya .....	109
5.2. Interpretasi Ekspresi Kultural Pelingkup Bangunan terhadap Kasus Studi .....	113
5.2.1. Menara Phinisi.....	114
5.2.2. Intiland Jakarta .....	117
5.2.3. Intiland Surabaya .....	120
5.2.4. South Quarter .....	122
<b>BAB VI. EKSPRESI KLIMATIK BENTUK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI .....</b>	<b>127</b>
6.1 Persepsi Terhadap Ekspresi Klimatik.....	127
6.1.1. Menara Phinisi .....	127
6.1.2. Intiland Jakarta .....	128
6.1.3. Intiland Surabaya .....	129
6.1.4. South Quarter .....	130
6.2 Performa Klimatik Bentuk Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi .....	131
6.2.1. Performa Klimatik Pelingkup Bangunan Menara Phinisi.....	137
6.2.2. Performa Pelingkup Bangunan Intiland Jakarta.....	141
6.2.3. Performa Pelingkup Bangunan Intiland Surabaya.....	143
6.2.4. Performa Pelingkup Bangunan South Quarter .....	146
<b>BAB VII RELASI EKSPRESI KULTURAL DAN KLIMATIK BENTUK PELINGKUP BANGUNAN BERTINGKAT TINGGI .....</b>	<b>149</b>
7.1. Ekspresi Kultural dan Klimatik Bentuk Pelingkup Bangunan Berdasarkan Hasil Analisis Studi Kasus .....	149
7.1.1. Ekspresi Kultural .....	149
7.1.2. Ekspresi Klimatik .....	155
7.2. Dinamika Performa Keberterimaan Ekspresi Kultural dan Klimatik ....	158

7.3. Ekspresi Kultural dan Klimatik Pelingkup Bangunan dalam Relasi Fungsi-Bentuk-Makna .....	160
<b>BAB VIII. TEMUAN .....</b>	<b>167</b>
8.1. Metode IKI untuk Membaca Ekspresi Kultural dan Klimatik Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi .....	167
8.2. Temuan Konsep Teori melalui Pengembangan Teori Relasi Aspek F-B-M (Fungsi, Bentuk Dan Makna) dalam Arsitektur .....	169
<b>BAB IX. KESIMPULAN .....</b>	<b>171</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Diagram Kerangka Penelitian.....	12
<b>Gambar 2.1</b>	Ekspresi Bentuk Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi Modern (Louis Sullivan) (a) Wainwright Building , (b) The Auditorium Building .....	14
<b>Gambar 2.2</b>	Bangunan Bertingkat Tinggi Seagram .....	16
<b>Gambar 2.3</b>	Diagram Modernisme dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	17
<b>Gambar 2.4</b>	Bangunan Bertingkat Tinggi Postmodernisme (a) Portland Building Karya Michael Graves (b) ATT&T Building karya Philip Johnson.....	19
<b>Gambar 2.5</b>	Diagram Paham Postmodern dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	21
<b>Gambar 2.6</b>	Ekspresi Adaptasi Iklim Bangunan Bertingkat Tinggi Mesiniaga Tower .....	23
<b>Gambar 2.7</b>	Diagram Paham Neo-Modern dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	24
<b>Gambar 2.8</b>	Diagram Paham Regionalisme dalam Pelingkup Bangunan Bertingkat Tinggi .....	25
<b>Gambar 2.9</b>	Diagram Paham Terpilih untuk Pendekatan Pemikiran dalam Penelitian .....	25
<b>Gambar 2.10</b>	Model Persepsi dalam Arsitektur .....	28
<b>Gambar 2.11</b>	Diagram Elaborasi Teori Relasi Karakter Tempat dan Ekspresi.	31
<b>Gambar 2.12</b>	Teori <i>The “Line, Edge and Shade”</i> .....	33
<b>Gambar 2.13</b>	(a) Tjibaou Cultural Center (b) Bagan Paradigma “Berbasis-Tradisional” .....	34
<b>Gambar 2.14</b>	Bagan Paradigma “ <i>Skrin dan Tirai Kisi-kisi Tiruan Baru</i> ” .....	35

<b>Gambar 2.15</b>	Diagram Elaborasi Teori Desain Tropis dengan Teori Semiotika .....	37
<b>Gambar 2.16</b>	Diagram Teori <i>Ordering Principle</i> pada Pelingkup Bangunan...	39
<b>Gambar 2.17</b>	Diagram Teori <i>Architypes</i> pada Pelingkup Bangunan.....	41
<b>Gambar 2.18</b>	Diagram Relasi Domain dan Kodomain.....	42
<b>Gambar 2.19</b>	Diagram Relasi Manusia dan Lingkungan .....	43
<b>Gambar 2.20</b>	Diagram Teori Relasi Fungsi – Bentuk – Makna dalam Kategorisasi .....	44
<b>Gambar 2.21</b>	Diagram Teori Relasi F-B-M dalam Perputaran Fenomenologis	45
<b>Gambar 2.22</b>	Diagram Kerangka Konseptual .....	49
<b>Gambar 3.1</b>	Diagram Metode Eksplorasi Faktor Pengaruh <i>Place Identity</i> terhadap Ekspresi .....	56
<b>Gambar 3.2</b>	<i>Principle of Proximity</i> .....	58
<b>Gambar 3.3</b>	<i>Principle of Similarity</i> .....	58
<b>Gambar 3.4</b>	<i>Principle of Continuity</i> .....	59
<b>Gambar 3.5</b>	<i>Principle of Closure</i> .....	59
<b>Gambar 3.6</b>	<i>Principle of Figure and Ground</i> .....	60
<b>Gambar 3.7</b>	Diagram Metode IKI .....	60
<b>Gambar 3.8</b>	Kategorisasi Komponen Pelingkup .....	62
<b>Gambar 3.9</b>	Metode Triangulasi .....	63
<b>Gambar 3.10</b>	Metode Rentang Ekspresi Kultural-Klimatik .....	65
<b>Gambar 3.11</b>	Alur Kerja Simulasi .....	66
<b>Gambar 3.12</b>	Metode Pengelompokan Elemen Pembentuk Pelingkup dan Pendekatan Desain dalam Penilaian Performa .....	70
<b>Gambar 3.13</b>	Kerangka Metode Penelitian .....	74
<b>Gambar 4.1</b>	Rasio Wujud Bangunan terhadap Jarak Menara Phinisi .....	80
<b>Gambar 4.2</b>	Menara Phinisi .....	82

<b>Gambar 4.3</b>	Intiland Surabaya .....	85
<b>Gambar 4.4</b>	Rasio Tinggi Bangunan terhadap Jarak Intiland Surabaya .....	86
<b>Gambar 4.5</b>	South Quarter .....	88
<b>Gambar 4.6</b>	Rasio Sosok Bangunan terhadap Jarak South Quarter .....	89
<b>Gambar 4.7</b>	Intiland Jakarta .....	90
<b>Gambar 4.8</b>	Rasio Sosok Bangunan terhadap Jarak Intiland Jakarta .....	91
<b>Gambar 4.9</b>	Diagram Membaca Ekspresi Dasar melalui Identifikasi <i>Gestalt</i> .	92
<b>Gambar 5.1</b>	Alur Pembaca Ekspresi pada Pelingkup Bangunan .....	101
<b>Gambar 5.2</b>	Persentase Data Skala Linkert Pengamat .....	104
<b>Gambar 5.3</b>	Grafik Komposisi Data Persepsi Pengamat terhadap Bangunan Kasus Studi Menara Phinisi .....	106
<b>Gambar 5.4</b>	Persepsi Pengamat dari Beberapa Sisi .....	107
<b>Gambar 5.5</b>	Komparasi Data Persepsi Pengamat dan Penghuni .....	108
<b>Gambar 5.6</b>	Korelasi Hasil Kuesioner Intiland Jakarta .....	111
<b>Gambar 5.7</b>	Korelasi Hasil Kuesioner South Quarter .....	112
<b>Gambar 5.8</b>	Korelasi Hasil Kuesioner Intiland Surabaya .....	112
<b>Gambar 5.9</b>	Diagram Siklus Membaca Ekspresi Pelingkup Bangunan melalui Metode IKI.....	114
<b>Gambar 6.1</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi Manara Phinisi .....	128
<b>Gambar 6.2</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi Intiland Jakarta .....	129
<b>Gambar 6.3</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi Intiland Surabaya .....	129
<b>Gambar 6.4</b>	Kondisi Iklim Kasus Studi South Quarter .....	130
<b>Gambar 6.5</b>	Tipe Pelingkup Horisontal dan Vertikal Pelingkup Bangunan Kasus Studi .....	133
<b>Gambar 6.6</b>	<i>Boundary Condition</i> .....	135
<b>Gambar 6.7</b>	Pembagian Zona Termal pada Lantai Bangunan South Quarter dan Intiland Jakarta .....	136

<b>Gambar 6.8</b>	Pembagian Zona Termal pada Lantai Bangunan Menara Phinisi dan Intiland Surabaya .....	137
<b>Gambar 6.9</b>	Pembagian Zona dan Suhu Menara Phinisi (a) Dengan Pelingkup Bangunan; (b) Tanpa Pelingkup Bangunan .....	140
<b>Gambar 6.10</b>	Suhu Udara Gedung Menara Phinisi (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	140
<b>Gambar 6.11</b>	Suhu Udara Gedung Intiland Jakarta (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	143
<b>Gambar 6.12</b>	Pembagian Zona dan Suhu Intiland Jakarta (a) Dengan Pelingkup Bangunan; (b) Tanpa Pelingkup Bangunan .....	143
<b>Gambar 6.13</b>	Pembagian Zona dan Suhu Intiland Surabaya (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	145
<b>Gambar 6.14</b>	Suhu Udara Gedung Intiland Surabaya (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	146
<b>Gambar 6.15</b>	Pembagian Zona dan Suhu South Quarter (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	148
<b>Gambar 6.16</b>	Suhu Udara Gedung South Quarter (a) Tanpa Pelingkup Bangunan; (b) Pelingkup Bangunan .....	148
<b>Gambar 7.1</b>	Diagram Relasi Konteks Natural dan Struktur Sosial .....	161
<b>Gambar 7.2</b>	Diagram Kategorisasi Aspek Arsitektural dan Relasinya.....	161
<b>Gambar 7.3</b>	Diagram Relasi Fungsi - Bentuk - Makna .....	162
<b>Gambar 7.4</b>	Diagram Relasi Fungsi- Ekspresi-Bentuk dalam Konteks Natural .....	163
<b>Gambar 7.5</b>	Diagram Relasi Bentuk-Ekspresi-Makna dalam Konteks Struktur Sosial .....	164
<b>Gambar 7.6</b>	Diagram Relasi Fungsi-Bentuk-Makna dalam Konteks Natural dan Struktur Sosial .....	165
<b>Gambar 8.1</b>	Metode Interpretasi Ekspresi Pelingkup Bangunan dengan IKI..	168
<b>Gambar 8.2</b>	Diagram Konsep Teori Relasi F-B-M dalam Konteks Natural dan Struktur Sosial.....	169

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Pelingkup Bangunan Karya Louis Sullivan .....	15
<b>Tabel 2.2</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Bangunan Modern Mies Van Rohe.....	16
<b>Tabel 2.3</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Bangunan Postmodern ATT&T dan Portland Building.....	20
<b>Tabel 2.4</b>	Ekspresi Bentuk dan Fungsi Bangunan Neo Modern Ken Yeang .....	22
<b>Tabel 2.5</b>	Teori yang Digunakan dalam Penelitian dan Relevansinya.....	26
<b>Tabel 2.6</b>	Penelitian yang Sudah Pernah Dilakukan terkait Isu Bangunan Bertingkat Tinggi, Ekspresi Klimatik dan Ekspresi Budaya (SOTA) .....	51
<b>Tabel 3.1</b>	Variabel Bentuk Pelingkup Bangunan Pembentuk Ekspresi .....	57
<b>Tabel 3.2</b>	Jenis Material Default Transys untuk Simulasi .....	68
<b>Tabel 3.3</b>	Kasus Studi Bangunan Bertingkat Tinggi .....	72
<b>Tabel 4.1</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan Menara Phinisi ..	93
<b>Tabel 4.2</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan Intiland Jakarta ..	96
<b>Tabel 4.3</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan Intiland Surabaya .....	98
<b>Tabel 4.4</b>	Analisis Ekspresi Dasar Pelingkup Bangunan South Quarter ...	100
<b>Tabel 5.1</b>	Daftar Pertanyaan Skala Likert.....	104
<b>Tabel 5.2</b>	Daftar Pertanyaan Terbuka .....	105
<b>Tabel 5.3</b>	Daftar Pertanyaan Penghuni.....	108
<b>Tabel 5.4</b>	Korelasi Spearman .....	111
<b>Tabel 5.5</b>	Kriteria Guilford .....	113
<b>Tabel 5.6</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup Menara Phinisi melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	115

<b>Tabel 5.7</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup Intiland Jakarta melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	119
<b>Tabel 5.8</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup Intiland Surabaya melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	121
<b>Tabel 5.9</b>	Ekspresi Kultural Pelingkup South Quarter melalui Interpretasi Ekspresi Dasar .....	123
<b>Tabel 6.1</b>	Kasus Studi dan Parameter Simulasi .....	133
<b>Tabel 6.2</b>	Konfigurasi Material dan <i>Thermal Properties</i> .....	135
<b>Tabel 6.3</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal dan Vertikal Menara Phinisi .....	138
<b>Tabel 6.4</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal Intiland Jakarta ...	141
<b>Tabel 6.5</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal Intiland Surabaya	144
<b>Tabel 6.6</b>	Konfigurasi Pelingkup Bangunan Horisontal dan Vertikal South Quarter .....	147
<b>Tabel 7.1</b>	Kategori Ekspresi Kultural dalam Persepsi Kolektif .....	151
<b>Tabel 7.2</b>	Strategi Desain Pelingkup Bangunan Kasus Studi .....	153
<b>Tabel 7.3</b>	Unsur Pembentuk Ekspresi Kultural dan Parameternya .....	154
<b>Tabel 7.4</b>	Perbedaan Suhu Hasil Simulasi dengan <i>Software</i> TRNSYS.....	156
<b>Tabel 7.5</b>	Kategori Performa Bentuk Geometri Lantai .....	157
<b>Tabel 7.6</b>	Kategori dan Parameter Ekspresi Klimatik .....	157
<b>Tabel 7.7</b>	Dinamika Performa Ekspresi Pelingkup Bangunan bertingkat tinggi.....	159

## GLOSARIUM

- Bangunan bertingkat tinggi : Bangunan gedung bertingkat tinggi dengan jumlah lantai lebih dari 8 (delapan) lantai (UUBG No. 28 Tahun 2001)
- Ekspresi : Proses komunikasi melalui bentuk bangunan yang ditujukan untuk membangun kesamaan persepsi akan pesan yang disampaikan
- Gigantic* : Obyek yang mempunyai dimensi yang besar dibanding skala manusia
- Performasi : Penampilan, hasil capaian atau kemampuan untuk menghasilkan suatu indikator
- Klimatik : Sesuatu yang berhubungan dengan iklim (*climate*). Klimatik dalam arsitektur adalah ciri-ciri yang melekat pada bentuk arsitektur yang merupakan perwujudan dalam merespon iklim untuk mencapai performa iklim yang baik melalui pelingkup bangunan
- Kultural : Sesuatu yang dikaitkan dengan tradisi dan kesejarahan yang melekat dalam struktur sosial masyarakat. Kultural dalam arsitektur adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur tradisi dan kesejarahan yang berupa fisik maupun non fisik yang berkembang dan melekat di dalam

kehidupan masyarakat yang direpresentasikan melalui simbol atau tanda.

Keberterimaan : hal atau keadaan berterima (dapat diterima)

Konteks Natural : Kondisi iklim mikro setempat yang mempengaruhi performa

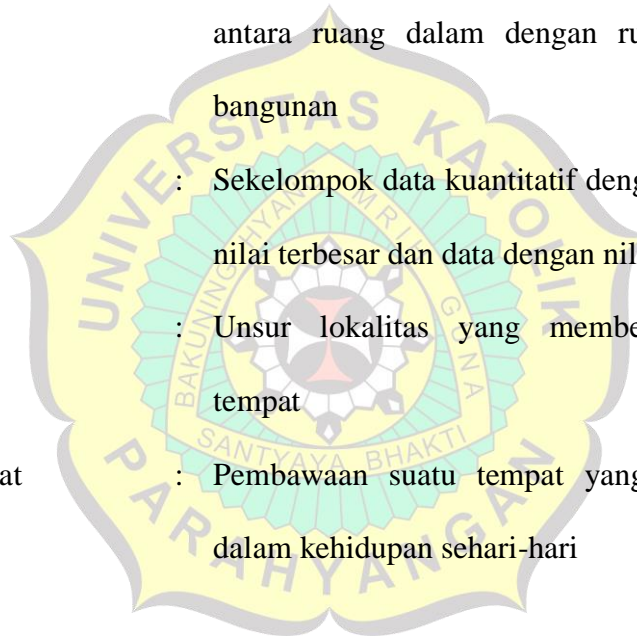
Konteks Struktur Sosial : Persepsi dan interpretasi kolektif yang dibangun melalui referensi tradisi dan kesejarahan

Pelingkup bangunan : Elemen-elemen yang memberikan batas fisik antara ruang dalam dengan ruang luar pada bangunan

Rentang : Sekelompok data kuantitatif dengan data dengan nilai terbesar dan data dengan nilai terkecil

Kesetempatan : Unsur lokalitas yang memberikan karakter tempat

Karakter tempat : Pembawaan suatu tempat yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari







# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Arsitektur adalah bagian dari lingkungan binaan yang harus memenuhi aspek bentuk, fungsi dan makna (Salura 2015). Melalui ekspresinya, arsitektur sangat mudah menunjukkan karakter tempat karena sifatnya yang nyata, dapat diraba (*tactile*) dan dapat dirasakan. Modernisme, disatu sisi, memberi pengaruh yang positif pada perkembangan arsitektur di seluruh penjuru dunia namun di sisi lain menjadi dogma tunggal yang menyebabkan munculnya keseragaman bentuk arsitektur. Muatan lokal di dalam modernisme diabaikan dengan dalih generalisasi, simplifikasi, dan rasionalisasi. Bentuk arsitektur tidak lebih dari mengikuti fungsi (*form follow function*) seperti bentuk kubistis dan polos dengan mengabaikan konteks lingkungan setempat seperti unsur iklim dan budaya.

Dalam perkembangan arsitektur terdapat permasalahan yang disebabkan pengaruh modernisme dan globalisme yang berlebihan, yang berpengaruh terhadap arsitektur sebagai sarana pemenuhan kebutuhan (Frampton & Futagawa 1983). Fenomena perkembangan arsitektur yang ditemui belahan dunia dibangun serupa sehingga tidak terlihat lagi konteks kesetempatan, terutama terjadi di beberapa perkotaan yang mempunyai perkembangan teknologi dan informasi yang pesat.

Arsitektur sebaiknya dapat mengangkat paham kesetempatan atau regionalisme, yaitu budaya, iklim, dan teknologi pada masanya serta menyiratkan kesinambungan masa lalu (Ozkan 1985; Budiharjo 1997). *Nature* dan *culture* yang sepadan dengan iklim dan budaya menjadi aspek penting dalam arsitektur. Unsur

kesempatan yang mempengaruhi bentuk arsitektur menjadi representamen dalam mengomunikasikan gagasan, sedangkan pelingkup bangunan adalah elemen arsitektur terpenting yang berfungsi kontrol iklim atau *filtering* dan dapat menyuarakan makna sebuah ekspresi (Broadbent 1973); (Krier 1988). Bentuk pelingkup yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan kemampuan dalam mengontrol atau memfilter kondisi iklim setempat.

Pemahaman kesempatan tidak lepas dari teori tentang *place-identity* yang dipandang dari perspektif ilmu psikologi, yaitu menekankan pengaruh lingkungan fisik pada pembentukan karakter tempat. Namun, apabila sebuah tempat bukan sebagai penekanannya, maka *place-identity* dapat dijelaskan sebagai dua elemen, yaitu personal dan karakter sosial (Hauge, 2007). *Place-identity* adalah aspek yang penting dalam gambaran masa lalu, sekarang, dan masa depan melalui ukuran karakter tempat komunitas lokal yang diwakili (Wennberg, 2015).

Terkait dengan aspek kesempatan, istilah “klimatik” berasal dari kata serapan “*climatic*”, yaitu sesuatu yang berhubungan dengan iklim. Pelingkup bangunan selain mempunyai fungsi ke dalam bangunan sebagai filter dan kontrol iklim juga berfungsi ke luar bangunan, yaitu menunjukkan karakter tempat (regionalisme). Konsep klimatik adalah ide atau gagasan yang melatarbekakangi terbentuknya wujud arsitektur yang merepresentasikan bentuk respon terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan iklim. Konsep klimatik dapat dieksplorasi dari preseden arsitektur tradisional yang merupakan manifestasi kondisi budaya dan iklim setempat yang terbentuk melalui akumulasi waktu yang panjang.

Wilayah beriklim tropis lembab seperti di Indonesia, adaptasi iklim yang terjadi pada arsitektur tradisional adalah arsitektur panggung atau tapak, sehingga

kaidah-kaidah desain berlaku untuk arsitektur bangunan tapak atau bertingkat rendah, seperti bentuk tritisan yang lebar, dinding yang bernafas dengan banyak lubang ventilasi, adanya ruang antara seperti balkon, bangunan panggung dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip perancangan arsitektur tradisional di daerah tropis tersebut dapat menjadi cara pemecahan masalah dalam perancangan bangunan (heuristik).

Konsep kultural adalah ide atau gagasan yang bersifat abstrak yang berhubungan dengan sistem budaya (*cultural system*), sistem sosial (*social system*) dan kebudayaan materi (*material culture*) yang direpresentasikan pada wujud arsitektur (Koentjaraningrat,1988). Makna kultural digunakan sebagai konsep untuk mengestimasi nilai dari suatu tempat dan membantu memahami masa lalu, memperkaya masa kini, dan dapat menjadi nilai untuk generasi yang akan datang (Antariksa 2009). Budaya dapat diartikan menjadi tiga sistem, yaitu sistem pemikiran, sistem struktur, dan sistem simbol (Keesing, 1974). Budaya sebagai sebuah sistem yang memasukan unsur alam digunakan sebagai bahasa yang dikomunikasikan melalui tanda dan simbol (Locher ,1978). Sistem simbol dalam arsitektur digunakan sebagai media komunikasi yang ditangkap melalui persepsi yang mewakili ide atau gagasan.

Bangunan gedung adalah karya arsitektur yang dapat dinikmati oleh pengamat melalui ekspresinya. Ekspresi arsitektur yang ditampilkan pada lingkungan luar atau sekitarnya melekat pada bentuk pelingkup bangunan. Setiap desain dalam setiap lingkungan binaan merupakan sumber potensi untuk mengirimkan pesan melalui ekspresi (Lang 1994). Ekspresi arsitektur merupakan proses komunikasi melalui bentuk bangunan yang ditujukan untuk membangun kesamaan persepsi

akan pesan yang disampaikan. Pengalaman dalam mengalami dan merasakan arsitektur dapat sama atau berbeda pada setiap individu karena mempunyai perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan geografis.

Di dalam konteks pendekatan perancangan bangunan terdapat 2 (dua) pendekatan, yaitu dialektik dan monolitik (Priatman, 2005). Pendekatan dialektik memisahkan secara tegas antara aspek teknologi dengan makna arsitektur, sedangkan pendekatan monolitik menegaskan adanya integrasi antara aspek teknologi dengan makna arsitektur dalam suatu kesatuan bentuk yang utuh.

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan, istilah ekspresi klimatik dalam arsitektur dideskripsikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada bentuk arsitektur yang merupakan perwujudan dalam merespon iklim untuk mencapai performa iklim yang baik di dalam bangunan. Sedangkan ekspresi kultural diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur budaya baik yang fisik maupun non fisik yang berkembang dan masih melekat di dalam kehidupan masyarakat setempat serta menjadi suatu karakter tempat atau lokalitas yang direpresentasikan melalui simbol atau tanda. Ekspresi kultural dan ekspresi klimatik merupakan dua aspek yang saling memperkuat atau saling meniadakan yang diwujudkan pada pelingkup bangunan. Teori fungsi, bentuk, dan makna (F-B-M) menyatakan bahwa bentuk arsitektur harus mempunyai pesan lewat ekspresi agar mempunyai makna dan makna harus dikontekstualkan pada fungsi bangunan sedangkan bangunan harus mempunyai struktur sebagai wadah dari fungsi (Salura 2015). Bentuk pelingkup diyakini berfungsi dengan baik apabila dalam proses mengalami dalam berarsitektur secara nyata terbukti performanya secara kuantitatif atau kualitatif. Secara kuantitatif dapat diukur performanya terhadap penciptaan termal pada ruang

dalam bangunan sedangkan secara kualitatif dapat diterima keberadaannya di lingkungan sosial dan budaya. Ekspresi kultural dalam konteks bentuk pelingkup bangunan berfungsi mengomunikasikan makna melalui tanda dan simbol sedangkan ekspresi bentuk klimatik berfungsi menciptakan performa termal yang baik di dalam bangunan melalui peran bentuk pelingkup bangunan. Dari dua aspek ekspresi klimatik-kultural tersebut mempunyai potensi untuk menuju ekuilibrium dalam rentang performa keberterimaan.

Perkembangan bangunan bertingkat tinggi di kota besar adalah sebuah keniscayaan. Semakin tinggi bangunan maka semakin efisien dalam penggunaan lahan untuk memwadahi aktivitas manusia di perkotaan. Bangunan vertikal atau bangunan bertingkat tinggi tentu menyita ruang visual publik yang luas dan memberi pengaruh pada kualitas lingkungan yang signifikan seperti perubahan iklim mikro di kawasan perkotaan (Ferial, 2007; Hayati & Sayadi, 2012). Sosok bangunan bertingkat tinggi mempunyai wujud *gigantic* dibandingkan dengan bangunan bertingkat rendah dalam skala manusia, sehingga mempunyai potensi menyampaikan pesan melalui ekspresi.

Fenomena memperlihatkan bahwa bangunan bertingkat tinggi mempunyai keterbatasan dalam bentuk sosoknya karena pertimbangan rasionalitas struktur dan konstruksi, sehingga cenderung berbentuk kubistis dan polos. Bangunan bertingkat tinggi dengan wujud *gigantic*-nya juga mempunyai tantangan lebih besar dalam beradaptasi dengan iklim dibanding dengan bangunan tapak atau bertingkat rendah.

Di dalam perancangan arsitektur terdapat pemahaman bahwa rancangan arsitektur dapat diperoleh melalui pemikiran yang berdasarkan preseden arsitektur, namun mempunyai potensi mengalami bias pemikiran yang berimplikasi pada

performa arsitektur yang dihasilkan. Di dalam berasitektur terdapat suatu proses yang bergerak tidak linier namun berputar, yaitu melalui proses menggunakan, mengalami, memahami, dan membuat (Salura, 2015). Proses berasitektur tidak selalu diawali dari salah satu dari keempat tahapan tersebut, namun prosesnya berputar dan berurutan. Salah satu contoh pada tahap membuat perlu melalui tahapan sebelumnya, yaitu menggunakan, mengalami, dan memahami. Untuk menghindari terjadinya bias pemikiran (*cognitive biases*) dalam tahapan pemahaman tidak hanya berdasarkan pada preseden dan *guideline design*, namun perlu tahapan analisis performa.

Pada daerah beriklim tropis lembab terdapat paradigma atau teori yang dibangun berdasarkan tiga aspek yaitu ekspresi regional sebagai bahasa arsitektur, pemenuhan kenyamanan klimatik dan pemenuhan kebutuhan sosial dan kultural, serta material dan sarana yang digunakan (Joo-Hwa Bay, 2001). Bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang meniadakan aspek kultural dan klimatik cenderung mengabaikan keberterimaan arsitektur di lingkungan sekitar.

Bentuk kubistis pelingkup bangunan fasad datar dan material kaca menjadi fenomena pada bangunan bertingkat tinggi di daerah tropis seperti di kota-kota besar di Indonesia sampai sekarang. Disisi lain, terdapat fenomena bangunan bertingkat tinggi yang pada proses perancangannya diklaim mempertimbangkan kesetempatan dari aspek kultural-klimatik seperti bangunan Menara Phinisi di Makassar, Gedung Intiland di Jakarta, Gedung Intiland di Surabaya dan South Quarter di Jakarta yang dianggap merepresentasikan bangunan tropis bertingkat tinggi.

Secara ringkas, penelitian berawal dari fenomena ekspresi bangunan bertingkat tinggi yang cenderung menampilkan bentuk polos atau tanpa ekspresi karena sosok bangunan dibatasi oleh kaidah-kaidah struktur dan penekanan pada fungsi ruang aktivitas tanpa mempertimbangkan fungsi bentuk pelingkup. Arsitektur sebagai bentuk dipengaruhi aspek kesetempatan, yaitu budaya dan iklim. Bentuk arsitektur sebagai media komunikasi menghasilkan ekspresi yang diterima oleh pengamat melalui persepsi. Ekspresi pelingkup bangunan bertingkat tinggi dinilai sangat penting untuk memberikan citra (*image*) kawasan urban melalui karakter tempat atau disebut ekspresi kultural dan klimatik yang selama ini terabaikan.

Adaptasi arsitektur terhadap iklim tropis lembab seperti di Indonesia sudah menjadi budaya berhuni yang termanifestasi melalui bentuk arsitektur tradisional, namun belum menjadi pemikiran yang melandasi gagasan dalam perancangan bangunan bertingkat tinggi. Bangunan bertingkat tinggi melalui sosok pelingkupnya berpotensi menampilkan ekspresi ke lingkungan sekitarnya. Melalui penelitian ini dihasilkan metode membaca ekspresi dan memahami dinamika performa ekspresi kultural dan klimatik pelingkup bangunan bertingkat tinggi dan konsep teori tentang aspek dalam arsitektur. Dinamika performa ekspresi kultural dan klimatik pelingkup bangunan bertingkat tinggi diduga dapat mencapai ekuilibrium dalam keberterimaan performatif.

Hasil penelitian ini juga akan diperoleh relasi ekspresi kultural dan klimatik dan pelingkup bangunan bertingkat tinggi dalam dinamika performa keberterimaannya. Performa ekspresi pada penelitian ini bertolak ukur pada tiga aspek, yaitu ekspresi regional sebagai bahasa arsitektur yang mempunyai makna



kultural dan klimatik, kenyamanan dan keberterimaan iklim di dalam bangunan, serta material dan sarana bangunan yang digunakan. Penelitian ini mengambil studi kasus bangunan bertingkat tinggi di di Indonesia yang memiliki iklim tropis lembab dan *multicultural*.

## 1.2 Premis dan Tesa Kerja

Premis sebagai landasan pijakan dalam penelitian ini adalah:

Keberterimaan ekspresi bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi dipengaruhi oleh aspek kesetempatan yaitu klimatik dan kultural.

Berdasarkan premis di atas, Tesa Kerja dalam penelitian ini adalah:

Ekspresi kultural dan ekspresi di dalam dinamika performa diduga mempunyai relasi melalui konfigurasi bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan sistematika tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pelingkup bangunan bertingkat tinggi dipengaruhi oleh karakter tempat / *place-identity*?
2. Bagaimana menginterpretasi ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pada bentuk pelingkup bangunan di keempat kasus studi?
3. Bagaimana mengukur performa keberterimaan ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pada bentuk pelingkup bangunan di keempat kasus studi?
4. Bagaimana relasi yang terjalin antara ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pada bentuk pelingkup bangunan di keempat kasus studi?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap relasi ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pada bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi dalam dinamika performa keberterimaan. Adapun manfaat diperoleh apabila tujuan tercapai adalah:

1. Kontribusi empirik terhadap fenomena adalah dapat menjelaskan relasi antara ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pada bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi dalam dinamika performa keberterimaan.
2. Kontribusi empirik terhadap praktik adalah pengembangan ide atau gagasan desain bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang menampilkan ekspresi kultural dan ekspresi klimatik.
3. Kontribusi empirik terhadap keilmuan adalah pengembangan teori atau paradigma desain tentang relasi ekspresi kultural dan klimatik pada pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang memenuhi performa keberterimaan.

#### **1.5 Kerangka Penelitian**

Deskripsi kerangka penelitian diawali dengan adanya fenomena bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang cenderung tidak menghasilkan ekspresi kesetempatan seperti kultural dan klimatik sehingga lebih menampilkan ekspresi gaya universal (*universal style*). Isu yang diangkat dari fenomena tersebut adalah relasi ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pada bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi.

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan fenomena dan isu penelitian, yaitu menemukan relasi ekspresi kultural dan ekspresi klimatik dan bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi dalam dinamika performa keberterimaan. Tujuan penelitian ini menjadi pertanyaan utama (*main question*) yang dielaborasi menjadi

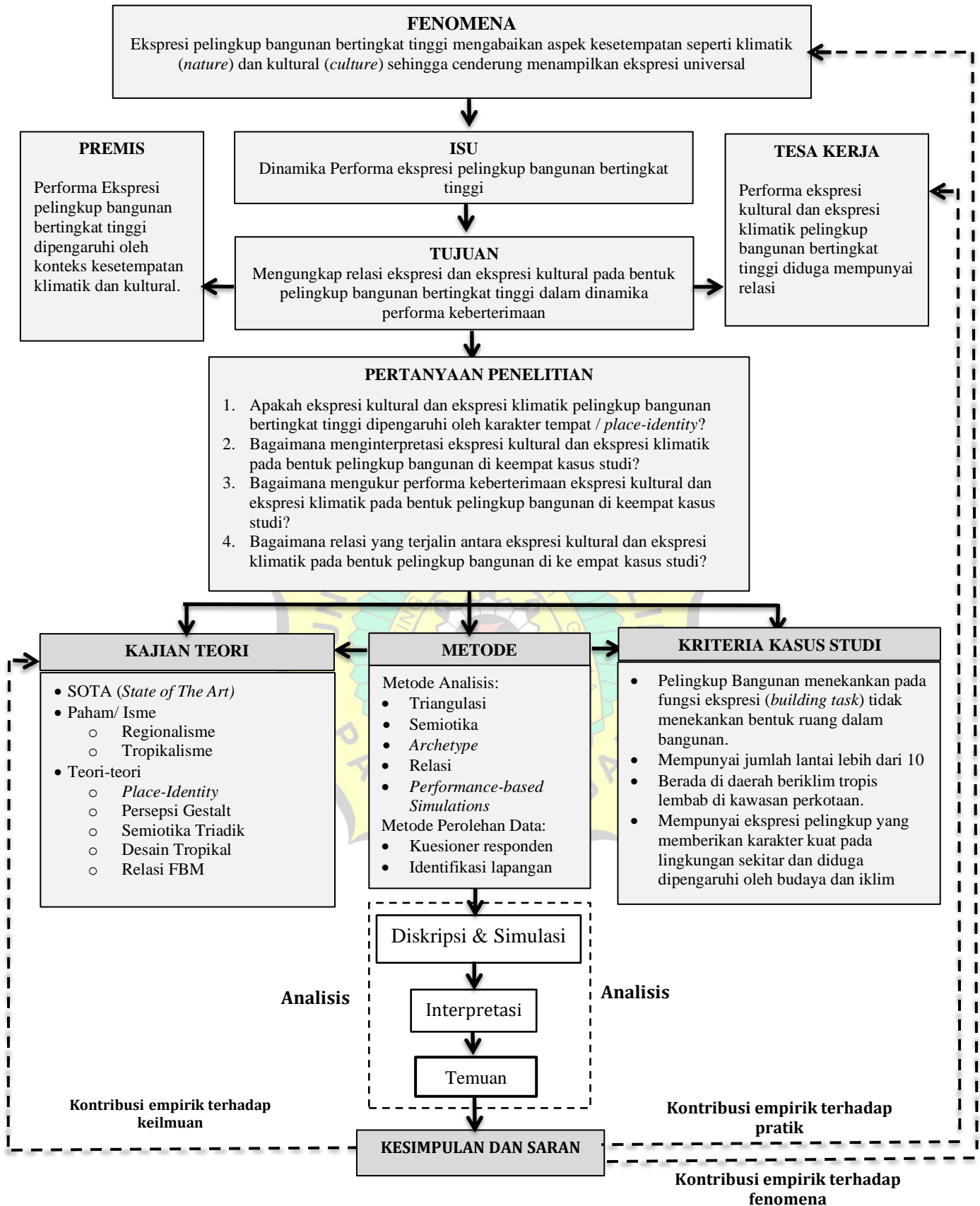
pertanyaan penelitian. Secara substansi, pertanyaan penelitian saling terkait satu dengan yang lain, pertanyaan penelitian tentang pengaruh karakter tempat tempat / *place-identity* terhadap ekspresi pelingkup sampai dengan bagaimana mengungkap relasi ekspresi kultural dan ekspresi klimatik pada bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang memenuhi performa keberterimaan.

Premis digunakan sebagai pijakan, yaitu ekspresi pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang memenuhi performa keberterimaan diperoleh dari unsur klimatik dan kultural. Tesa kerja menjadi dugaan dalam penelitian, yaitu ekspresi kultural dan ekspresi klimatik kultural pada bentuk pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang memenuhi performa keberterimaan diduga mempunyai relasi. Kriteria kasus studi secara umum adalah bangunan bertingkat tinggi yang mempunyai ekspresi bentuk pelingkup yang memberikan karakter yang kuat pada lingkungan sekitarnya di kawasan perkotaan.

Regionalisme ditetapkan sebagai paham kerangka teori dan dan kerangka konsep penelitian. Unit analisis penelitian dihasilkan melalui eleborasi teori, sedangkan kriteria empirik berupa unit informasi sebagai data diperoleh dari ekplorasi pada kasus studi. Elaborasi teori dilakukan untuk melandasi pertanyaan dan metode penelitian. Analisis dilakukan dengan mengkaitkan antara kasus studi dengan metode penelitian berdasarkan unit analisis yang sudah ditentukan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis umum adalah (Gambar 1.1):

- a. Mendeskripsikan fenomena dan merumuskan isu penelitian. Fenomena adalah pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang mempunyai ekspresi yang tidak mencerminkan kesetempatan .

- b. Mengungkap *State of The Art* atau kebaruan penelitian, yaitu ekspresi pelingkup bangunan bertingkat tinggi yang memasukan unsur kultural dan unsur klimatik.
- c. Merumuskan kontribusi penelitian ditataran praktik, yaitu kriteria rancangan pelingkup bangunan bertingkat tinggidan kontribusi ditataran keilmuan adalah menghasilkan metode dalam membaca ekspresi.
- d. Merumuskan Premis dan Tesa Kerja yang disusun berdasarkan tujuan penelitian.
- e. Merumuskan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian disusun mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain yang berpijak pada teori dan metode.
- f. Menentukan kriteria kasus yang dapat merepresentatifkan unit informasi yang diperlukan untuk analisis.
- g. Menentukan paradigma dan teori yang digunakan melalui telaah dan elaborasi yang disusun menjadi kerangka penelitian.
- h. Menentukan metode penelitian yang digunakan sebagai langkah operasional yang meliputi metode perolehan data, metode analisis, dan metode simulasi.
- i. Melakukan analisis dengan metode deskriptif interpretatif dan simulasi untuk pembuktian performa pelingkup terhadap kondisi iklim.
- j. Merumuskan temuan, kesimpulan, dan saran. Temuan yang dihasilkan merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan.



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Penelitian

